



## Analisis Minat Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran IPS SMP Kelas 7 di Pontianak

Aris Nasari<sup>1</sup>, Aminuyati<sup>2</sup>, Hadi Wiyono<sup>3</sup>, Sri Buwono<sup>4</sup>, Venny Karolina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura Pontianak

### Abstract

Received: 01 Mei 2024

Revised: 08 Mei 2024

Accepted: 15 Mei 2024

*This study aims to determine the interest in reading of students in social studies learning in grade 7 junior high school in Pontianak city and the teacher's efforts to increase students' interest in reading in social studies learning in grade 7 in Pontianak. This research is a descriptive qualitative research with research subjects namely 1 social studies teacher, 1 library officer, and 5 students. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data collection tools are observation guides, interview guides and documentation using cameras. Data validity testing techniques in this study using triangulation of sources, techniques and time. The results of this study indicate that students' interest in reading in social studies learning is seen from the factor of availability of time to read, the habit of reading, the availability of books to read, the role of the library, and the condition of books in the school reading corner. Teachers' efforts to increase students' interest in reading in social studies learning such as teachers directing students to read social studies books for 15 minutes before learning, teachers provide motivation to students to read, and teachers utilize facilities and infrastructure by providing additional social studies material in the form of files.*

**Keywords:** Reading Interest, Reading Interest Factors, Social Studies Teacher Efforts

(\*) Corresponding Author: [arinasari123@gmail.com](mailto:arinasari123@gmail.com)

**How to Cite:** Nasari, A., Aminuyati, A., Wiyono, H., Buwono, S., & Karolina, V. (2024). Analisis Minat Membaca Peserta Didik pada Pembelajaran IPS SMP Kelas 7 di Pontianak. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11339588>.

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya upaya untuk meningkatkan kualitas dalam diri baik secara individu maupun sosial terutama dalam diri peserta didik oleh karena itu melalui proses pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensi tersebut. Mengembangkan potensi dalam diri peserta didik tidak lepas dari peran seorang guru yang menjadi motivator dalam menuntun peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Menurut Sanjani (2020) berpendapat bahwa guru adalah pendidik yang memiliki tugas memegang peranan utama dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajaran kegiatan membaca sangatlah penting untuk dilakukan, oleh karena itu perlunya minat membaca pada peserta didik untuk selalu melakukan kegiatan membaca karena dengan membaca peserta didik akan mendapatkan ilmu pengetahuan. Menurut Susanti (2021) minat baca sangat berpengaruh terhadap budaya membaca, perlunya bagi guru untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar menumbuhkan kebiasaan peserta didik dalam membaca. Dengan minat membaca ini memudahkan peserta didik memperoleh informasi baru yang ingin disampaikan kepada orang lain. Sehingga



pentingnya minat membaca dalam diri peserta didik yang berguna untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap kegiatan membaca. Menurut Artana (2016) minat sebagai suatu sikap secara batin yang tertanam dalam diri seseorang berguna untuk menciptakan perhatian, keinginan, dan perasaan tertarik pada suatu hal tertentu. Sehingga minat akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan terutama dalam menumbuhkan minat membaca.

Menurut Gilakjani & Sabouri (2016) membaca juga merupakan keterampilan yang penting bagi peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan dalam berbahasa sehingga akan mempermudah dalam mengolah bacaan menjadi informasi yang baik. Begitupun Harianto (2020) juga berpendapat membaca merupakan tahap berpikir peserta didik seperti memahami, mengutarakan, dan mengartikan isi bacaan yang dilihatnya. Tentunya dengan membaca dapat menumbuhkan kebiasaan positif dalam diri peserta didik, salah satunya keterampilan yang bertujuan untuk memahami makna dalam suatu bacaan secara tertulis guna menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan dalam belajar.

Menurut Patiung (2016) tujuan membaca yaitu untuk proses pendidikan, untuk memahami isi keseluruhan bacaan, dan membaca dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Menurut Tarigan (2015) membaca memiliki tujuan dalam mencari, memperoleh, mencakup, dan memahami maksud dari makna suatu bacaan yang dibaca oleh pembaca. Sehingga dengan kegiatan membaca dapat mempermudah pembaca dalam memahami teks bacaan, memperoleh pengetahuan, dan memperoleh informasi baru. Begitu juga Mulyani (2018) berpendapat bahwa membaca memberikan manfaat yaitu dengan kegiatan membaca membuat seseorang menjadi lebih paham, lebih kritis terhadap suatu makna bacaan, lebih tanggap, dan lebih mahir dalam memahami suatu bacaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menyajikan sebuah data penelitian secara alami. Menurut Sidiq & Choiri (2019) penelitian kualitatif adalah penelitian bentuk strategi inkuiri yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, maupun deskripsi tentang suatu permasalahan yang bersifat alami. Dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat independen atau non partisipan. Peneliti bertugas mencatat, mengamati dan menganalisis sebuah objek yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yaitu hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan wawancara yaitu 1 orang guru IPS, 5 orang peserta didik dan 1 orang petugas perpustakaan. Data informan dalam wawancara yaitu secara kerahasiaan yang menjamin kerahasiaan informasi dan identitas pribadi setiap informan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh di lapangan, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi teks dan dilakukannya penarikan kesimpulan/verifikasi terhadap data yang telah diperoleh. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat membaca peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas 7 dapat dilihat dari faktor ketersediaan waktu untuk membaca, kebiasaan untuk membaca, ketersediaan buku untuk membaca, peran perpustakaan, dan kondisi buku di pojok baca sekolah.

- 1) Faktor ketersediaan waktu untuk membaca yaitu jarang memanfaatkan waktu untuk membaca diketahui dari peserta didik kelas 7 tidak memanfaatkan waktu 15 menit untuk bersungguh-sungguh membaca buku IPS. Sama halnya dengan pendapat Afrom (2013) bahwa yang mempengaruhi minat membaca pada peserta didik yaitu kebiasaan memanfaatkan waktu untuk membaca, artinya peserta didik jarang membiasakan diri dalam melakukan kegiatan membaca terutama dalam memanfaatkan waktu dengan serius untuk membaca buku IPS.
- 2) Faktor kebiasaan untuk membaca yaitu membaca buku IPS hanya ketika diperintah oleh guru diketahui dari peserta didik kelas 7 belum terbiasa melakukan kegiatan membaca secara mandiri sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pendapat Sari (2018) bahwa peserta didik yang memiliki minat membaca kurang, tidak akan berinisiatif untuk melakukan kegiatan membaca secara mandiri melainkan harus adanya dorongan dari guru untuk melakukan kegiatan membaca, maka peserta didik kelas 7 dalam melakukan kegiatan membaca buku IPS ketika adanya perintah dari guru.
- 3) Faktor ketersediaan buku untuk membaca yaitu ketersediaan buku IPS untuk peserta didik yang terbatas dapat dilihat dari keterbatasan buku IPS yang hanya berjumlah 15 buah buku untuk kelas 7 sedangkan jumlah peserta didik untuk setiap kelas 32 peserta didik sehingga dalam melakukan kegiatan membaca buku IPS harus secara bergantian menggunakan buku IPS tersebut. Seperti pendapat Nursalina & Budiningsih (2014) bahwa peserta didik terhambat melakukan kegiatan membaca dikarenakan keterbatasan ketersediaan buku untuk membaca sehingga kegiatan membaca pada peserta didik menjadi terhambat.
- 4) Faktor peran perpustakaan yaitu kondisi perpustakaan yang kurang memadai dapat dilihat dari kondisi ruangan perpustakaan yang kecil dan ketersediaan buku yang belum lengkap. Pada dasarnya perpustakaan tidak hanya tempat tersedianya buku-buku melainkan tempat untuk belajar dan tempat untuk membaca sehingga apabila perpustakaan memiliki ruangan yang kecil tidak cukup untuk menampung guru IPS dan peserta didik kelas 7 apabila bersama-sama melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Sedangkan dilihat dari ketersediaan buku yang ada di perpustakaan masih kurang lengkap dan terbatas sehingga peserta didik akan kesulitan untuk mencari bahan bacaan. Buku-buku yang tersedia di perpustakaan terdiri dari buku cerita dan buku pembelajaran terutama buku IPS kurikulum 2013 dengan jumlah buku hanya 20 buah buku sedangkan buku IPS kurikulum merdeka tidak tersedia di perpustakaan sekolah karena jumlah buku IPS yang masih terbatas. Seperti yang diungkapkan oleh Sari (2018) bahwa perpustakaan menjadi penghambat peserta didik dalam melakukan kegiatan

membaca terutama dilihat dari kondisi perpustakaan, dan ketersediaan buku di perpustakaan. Perpustakaan yang kurang memadai dapat mempengaruhi minat kunjung peserta didik sehingga peserta didik jarang berkunjung ke perpustakaan untuk membaca.

- 5) Faktor kondisi pojok baca sekolah dapat dilihat dari ketersediaan buku yang terdapat di pojok baca. Pojok baca sekolah ketersediaan bukunya masih kurang lengkap dan masih sangat terbatas, adapun buku yang ada pada pojok baca hanyalah buku-buku cerita sedangkan untuk buku terkait dengan pembelajaran IPS tidak tersedia. Pojok baca juga tempat bagi peserta didik mencari bahan bacaan sehingga apabila ketersediaan bahan bacaan yang terbatas akan menghambat peserta didik untuk melakukan kegiatan membaca dan mencari bahan bacaan di pojok baca.

Dilihat dari beberapa faktor tersebut maka perlunya upaya guru IPS dalam meningkatkan minat membaca pada peserta didik seperti mengawali pembelajaran dengan membaca buku, memberikan motivasi, dan memanfaatkan sarana dan prasarana.

- 1) Mengawali pembelajaran dengan membaca buku yaitu guru IPS mengarahkan peserta didik kelas 7 untuk membaca buku IPS selama 15 menit sebelum pembelajaran. Hal ini dilakukan setiap mengawali pembelajaran IPS agar peserta didik yang tidak bersungguh-sungguh dalam membaca buku IPS akan memiliki rasa empati dalam dirinya untuk tetap terus melakukan kegiatan membaca. Sejalan dengan pendapat Elendiana (2020) untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik guru IPS mengawali pembelajaran dengan membaca buku IPS. Didukung dengan pendapat Bella (2022) bahwa dalam meningkatkan minat membaca guru juga mengarahkan peserta didik untuk membaca buku sebelum pembelajaran berlangsung. Maka dengan adanya kegiatan membaca di awal pembelajaran ini bertujuan bagi peserta didik agar memiliki kesiapan dan keseriusan untuk mengikuti proses pembelajaran IPS.
- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat terus meningkatkan minat membaca dalam dirinya. Motivasi yang guru IPS terapkan dari kata-kata verbal yang dapat memberikan mendorong positif bagi peserta didik untuk tetap terus melakukan kegiatan membaca dan mengetahui makna dari motivasi yang disampaikan oleh guru tersebut sehingga dapat diterapkan oleh peserta didik untuk mengetahui pentingnya kegiatan membaca. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Elendiana (2020) untuk meningkatkan minat membaca pada peserta didik guru IPS memberikan motivasi kepada peserta didik dalam meningkatkan minat membacanya. Adapun motivasi yang guru IPS berikan yaitu dalam bentuk kata-kata verbal yang dapat membawa pengaruh yang positif bagi peserta didik sehingga dapat terus melakukan kegiatan membaca buku IPS. Didukung dengan pendapat Rintang et al., (2021) bahwa guru memberikan motivasi dalam meningkatkan minat membaca peserta didik yaitu guru selalu memberikan dorongan bersifat verbal berupa kata-kata maupun sebuah pujian kepada peserta didik agar rajin dalam melakukan kegiatan membaca.

- 3) Guru memanfaatkan sarana dan prasarana yaitu dengan memberikan materi tambahan pelajaran IPS berupa file lewat grup kelas. Materi tambahan yang dikirim kepada peserta didik kelas 7 yaitu materi terkait pembelajaran IPS berguna untuk peserta didik menambah bahan bacaannya. Dikarenakan keterbatasan buku IPS bagi peserta didik kelas 7 sehingga guru IPS mengirim materi pembelajaran IPS dari grup *Whatsapp* kelas agar peserta didik yang tidak memiliki pegangan buku IPS tetap bisa melakukan kegiatan membaca sehingga akan menumbuhkan keinginan peserta didik kelas 7 untuk terus melakukan kegiatan membaca.

## KESIMPULAN

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa minat membaca peserta didik pada pembelajaran IPS SMP kelas 7 di Pontianak yaitu dilihat dari faktor ketersediaan waktu untuk membaca, faktor kebiasaan untuk membaca, faktor ketersediaan buku untuk membaca, faktor peran perpustakaan, dan faktor kondisi pojok baca sekolah. Kemudian upaya guru IPS meningkatkan minat membaca peserta didik kelas 7 seperti mengawali pembelajaran dengan membaca buku IPS selama 15 menit, memberikan motivasi untuk membaca dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memberikan materi IPS tambahan kepada peserta didik berupa file.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, I. (2013). Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca. *Anterior Jurnal*, 13(1), 122–131. <https://doi.org/10.33084/anterior.v13i1.298>
- Artana, I. K. (2016). *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. 2(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ap.v2i1.10099>
- Bella, M. N. (2022). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Menggunakan Metode Resitasi Berbasis Read Challenge Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Baitul Salam. <https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/59>
- Damopolii, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca di Perpustakaan Pada Siswa SMP Negeri 3 Kota Gorontalo. <https://adoc.pub/queue/analisis-faktor-faktor-penyebab-rendahnya-minat-membaca-di-p.html>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Gilakjani, A. P., & Sabouri, N. B. (2016). A Study of Factors Affecting EFL Learners' Reading Comprehension Skill and the Strategies for Improvement. *International Journal of English Linguistics*, 6(5), 180. <https://doi.org/10.5539/ijel.v6n5p180>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 1–8. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hikmah, N. (2020). Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Di Perpustakaan Sekolah SMAN 1 Tapung (Studi Kasus Kelas XI

- IPS). *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193>
- Mulyani, E. T. (2018). Analisis Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca mahasiswa Jurusan Tari Di Perpustakaan ISI surakarta. *Pustakawan ISI Surakarta*, 6(2), 401–418. <http://repository.isi-ska.ac.id/3147/1/4479-14853-1-PB.pdf>
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Minat Membaca Pada Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1–7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/epj/article/view/4436>
- Patiung, D. (2016). Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352–376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Rintang, K., Istiyati, S., & Hadiyah, H. (2021). Analisis peran guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(1), 6. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/49044>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 36. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Padas Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/57375>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Susanti. (2021). Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik MIN 2 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2, 249–254. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/download/305/226>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa